

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akuntansi yang sangat pesat serta persaingan global menuntut lulusan pendidikan akuntansi mempunyai kualitas atau mutu yang baik. Selain itu tuntutan stakeholder terhadap lulusan pendidikan akuntansi selalu berkembang, sehingga menuntut institusi pendidikan akuntansi untuk selalu melakukan penjaminan mutu dengan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dari lulusan akuntansi tersebut. Proses pembelajaran di perguruan tinggi sedang mengalami pergeseran dari pembelajaran berbasis isi ke berbasis kompetensi. Apabila kurikulum ini dijalankan, maka tidak terlalu sulit untuk mahasiswa merubah dirinya dari yang kurang kompeten menjadi yang paling kompeten. Perubahan yang dimaksud dalam SK Mendiknas 045/U/2002, bukan semata-mata hanya mengganti daftar mata kuliah, atau susunan mata kuliah, melainkan yang lebih hakiki adalah perubahan proses pembelajaran, penyampaian dan evaluasinya. Proses pembelajaran dari *teacher centered* ke *student centered learning*. Pendidikan yang berfokus hanya pada isi sudah seharusnya bergeser pada proses. Saat ini kepemilikan pembelajaran bukan lagi berpusat pada dosen melainkan mahasiswa dimana mereka aktif, sehingga penekanan bukan lagi hanya pada teori tetapi juga pada bagaimana suatu pekerjaan dikerjakan. Oleh

karenanya, perubahan pada kurikulum menjadi penting adanya dari kurikulum berbasis isi menjadi kurikulum berbasis kompetensi (KBK).

Proses pembelajaran yang menggunakan sistem KBK Soft skills dikembangkan tidak seharusnya melalui mata kuliah, tetapi diselipkan di setiap mata kuliah. Alasan diberlakukannya KBK sendiri karena terjadinya perubahan kondisi, termasuk pergeseran paradigma. Perubahan pembelajaran dari *teacher centered learning* menjadi *student centered learning* dikarenakan kondisi global (persaingan, persyaratan kerja, perubahan orientasi) yang nantinya akan membawa perubahan pada kompetensi lulusan serta perubahan paradigma belajar dan mengajar yang nantinya diharapkan dapat terjadi perubahan kurikulum yang akan berdampak pada perubahan perilaku pembelajaran yang akan menghasilkan peningkatan lulusan yang bermutu.

Dampak dari pendidikan yang kurang baik akan mengakibatkan negeri kita kedepannya makin terpuruk. Penyelesaian masalah pendidikan sebaiknya harus ditempuh langkah atau tindakan yang sifatnya menyeluruh. Artinya, kita tidak akan memperhatikan pada kenaikan anggarannya saja. Sebab percuma saja, jika kualitas Sumber Daya Manusia dan mutu pendidikan di Indonesia masih rendah. Oleh karena itu, untuk pencegahannya, pendidikan harus dijadikan salah satu prioritas dalam pembangunan negeri ini Muliani (2009). Di tingkat perguruan tinggi pun masih sering dijumpai banyaknya mahasiswa dengan minat yang kurang untuk belajar. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor

yang mempengaruhi proses belajar pada saat di kampus maupun diluar kampus. Keinginan untuk belajar sangatlah diperlukan demi mencapai terwujudnya Sumber Daya Manusia yang berkualitas di Indonesia.

Masalah seperti diatas sangat merisaukan bagi dosen seperti rendahnya partisipasi mahasiswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dan dalam perkuliahan yang berlangsung selama ini, para mahasiswa cenderung hanya duduk, diam dan sekedar mendengarkan tanpa memberikan respon pada mata kuliah yang diberikan dosen. Kecenderungan ini menjadikan kendala bagi proses belajar mengajar karena menyebabkan tujuan pendidikan tidak tercapai.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dibedakan dalam dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Menurut (Syah, 2003) menjelaskan bahwa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

Minat dalam belajar, merupakan hal yang mutlak dalam setiap aktivitas, termasuk dalam hal belajar. Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa memancing minat seseorang untuk belajar merupakan hal

yang sangat penting dilakukan oleh pengajar. Salah satu usaha untuk membimbing perhatian anak didik yaitu melalui pemberian rangsangan yang menarik perhatian anak didik.

Dalam pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti, didapati bahwa ketepatan waktu mahasiswa hadir dalam mengikuti mata kuliah yang bersangkutan sering tidak tepat waktu, dan dalam mengumpulkan tugas yang diberikan dosen sering tidak tepat waktu juga. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disadari bahwa pentingnya sebuah minat seseorang terhadap suatu hal khususnya dalam hal belajar. Oleh karena itu peneliti mengambil topik penelitian kali ini adalah persepsi mahasiswa terhadap proses belajar mengajar berbasis KBK. Penulis menetapkan objek penelitian yaitu mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang sudah pernah mengikuti mata kuliah Akuntansi Pengantar dikaitkan dengan persepsi mahasiswa tersebut terhadap variabel pengukuran proses belajar mengajar yang meliputi kompetensi dosen, sarana dan fasilitas, minat mahasiswa, capaian kompetensi, faktor lingkungan, dan kuantitas pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap proses belajar mengajar mata kuliah Akuntansi Pengantar berbasis KBK di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas terdapat tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu untuk menguji secara empiris persepsi mahasiswa Akuntansi terhadap proses belajar mengajar mata kuliah Akuntansi Pengantar berbasis KBK di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi dalam proses belajar mengajar mata kuliah Akuntansi Pengantar berbasis KBK dan memperbaiki kekurangan yang ada dalam proses belajar mengajar, juga dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis terutama terkait dengan masalah dalam penulisan ini.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan bacaan atau literatur tambahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap bidang kajian ini.